

Merekonstruksi Kembali Pemahaman Ibadah Pemuda Dalam Bingkai Teologi Paul

Hoon

¹Natania Kaesang ²Denny Tarumingi ³Ferry Lumintang

¹Fakultas ¹Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

²Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

³Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

Email: ¹kaesangnatania@gmail.com ²dennytarumingi@gmail.com, ³ferrylumintang05@gmail.com

Abstract

True worship is worship that pleases God, and this can be realized in a person's life if he surrenders himself completely to God and is humbly willing to worship with fellow believers, where God's people are commanded to sanctify the day by offering worship to God. This study aims to examine the extent to which youth understanding of the meaning of worship plays a role as a foundation in building their faithfulness in worship in the neighborhood of GMIM Kharisma Buha Congregation. The background of this research is based on the decline in youth activeness in worship. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and literature studies. The results showed that youth understand worship as an obligation that must be carried out, but the meaning is still limited. This study recommends the importance of contextual and relevant approaches in youth development in order to create a strong understanding and growing faithfulness in worship life.

Keywords: Worship, church, Youth

Abstrak

Ibadah yang sejati merupakan ibadah yang menyenangkan hati Allah, dan hal ini dapat terwujud dalam kehidupan seseorang apabila ia menyerahkan dirinya secara utuh kepada Allah serta dengan kerendahan hati bersedia beribadah bersama saudara seiman, di mana umat Allah diperintahkan untuk menguduskan hari tersebut dengan mempersembahkan ibadah kepada Tuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pemahaman pemuda terhadap makna ibadah berperan sebagai landasan dalam membangun kesetiaan mereka dalam beribadah di lingkungan Jemaat GMIM Kharisma Buha. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada penurunan keaktifan pemuda dalam beribadah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemuda memahami ibadah sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan, namun pemaknaannya masih terbatas. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pendekatan yang kontekstual dan relevan dalam pembinaan pemuda agar tercipta pemahaman yang kuat dan kesetiaan yang bertumbuh dalam kehidupan ibadah.

Kata Kunci: ibadah, gereja, pemuda.

PENDAHULUAN

Ibadah merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan bila dalam kehidupan orang kristen. Istilah ibadah berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti kata yang sama dengan bahasa Ibrani “*Abodah*”, yang berarti mengabdikan kepada Tuhan, sehingga beribadah berarti mengabdikan kepada Tuhan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kata “ibadah” adalah: perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.¹ Ibadah juga dapat diartikan sebagai ungkapan rasa hormat serta takut kepada Allah sebagai Pencipta, meskipun dalam ibadah dinyatakan sikap hormat yang wajar namun perlu penekanan bahwa ibadah yang dilaksanakan dengan bentuk sikap, perbuatan dan cara hidup manusia.² Melalui ibadah manusia membangun hubungan yang lebih dekat dengan Allah, dimana manusia menyerahkan kehidupannya sepenuhnya kepada Allah yang menjadi sumber kehidupan mereka. Ibadah bukan hanya sekedar rutinitas umat percaya namun ibadah merupakan kesadaran respon yang lahir dari setiap pribadi untuk menyatakan iman kepada Tuhan, baik melalui puji-pujian maupun tindakan mengasihi Allah.³

Ibadah adalah kegiatan utama dari Gereja dan tiap orang Kristen. Ibadah Kristen merupakan suatu pertemuan antara Allah dengan jemaat-Nya, dalam ibadah terdapat hubungan antara Allah dengan manusia dimana manusia sebagai makhluk ciptaan yang melakukan penyembahan kepada Allah. Beribadah menurut konsep kekristenan adalah perintah Tuhan yang wajib dilakukan oleh setiap orang yang sudah ditebus dan diselamatkan oleh Tuhan Yesus Kristus. Ibadah yang benar adalah pelayanan kepada Allah dengan mempersembahkan seluruh tubuh jiwa dan roh dengan aneka tindakan dan sikap penuh hormat dan puja, ketundukan, serta ketaatan dengan penuh ucapan syukur.⁴

Ibadah Kristen menurut Profesor Paul Hoon dalam buku pengantar ibadah kristen adalah penyertaan Allah sendiri dalam Yesus Kristus dan tanggapan manusia terhadapNya atau tindakan ganda yaitu tindakan Allah kepada manusia dalam Yesus Kristus dan dalam tindakan tanggapan manusia melalui Yesus Kristus.⁵ Kehidupan umat beragama tidak dapat dipisahkan dari ibadah. Karena ibadah merupakan perwujudan dari keyakinan dan nilai-nilai agama. Ibadah berfungsi sebagai penghubung antara manusia dengan Tuhan, serta membentuk jati diri dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Dalam konteks gereja, ibadah adalah sarana berkomunikasi dengan Tuhan, mencari bimbingan-Nya, dan menerima pengajaran yang membentuk karakter orang Kristen sejati. Ibadah lebih dari sekedar rutinitas atau ritual; ini merupakan respons terhadap kasih Allah yang diungkapkan melalui Yesus Kristus. Sehingga ibadah merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan spiritual, termasuk di kalangan pemuda Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM).

Ibadah adalah hal yang tidak lepas dari kehidupan sebagai orang percaya. Sejak kecil orang Kristen sudah diperkenalkan dengan ibadah sehingga hal ini bukanlah sesuatu yang asing lagi bagi kehidupan orang Kristen. Melalui ibadah orang Kristen memberikan suatu ucapan syukur akan segala karya Allah yang indah bagi umat ciptaan-Nya. Menurut Paul W. Hoon, Ibadah Kristen adalah pernyataan diri Allah sendiri dalam Yesus Kristus dan tanggapan manusia terhadap-Nya Bagi pemuda ibadah merupakan wadah untuk mengeksplorasi iman, membangun relasi sosial, serta menemukan tujuan hidup. Namun, terdapat fenomena yang mengkhawatirkan: dalam era saat ini banyak terjadi penurunan tingkat keaktifan pemuda dalam beribadah. Hal ini memunculkan pertanyaan penting mengenai faktor-faktor yang memengaruhi

¹ Ferdinan S. Manafe, *Ibadah Yang Berkenan: teologi ibadah* (Batu: MNC Publishing, 2021), 10.

² W.R.F Browing, *Kamus ALKITAB* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 145.

³ Christoph Bath Marie dan Claire Barth Frommel, *Teologi Perjanjian Lama 2* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 44.

⁴ Lucyana Henny, “Konsep Ibadah yang Benar dalam Alkitab ‘Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan’”, 2019.” 2 (2019): 11.

⁵ James F. White, *Pengantar Ibadah Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 7.

⁶ Sugiyanto Wiryoputro, *Dasar-dasar Manajemen Kristiani* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 556.

kesetiaan beribadah, khususnya pemahaman mereka terhadap makna ibadah itu sendiri. Pemahaman makna ibadah sangat penting untuk membentuk sikap dan perilaku seseorang dalam beribadah. Ibadah seharusnya tidak hanya dilihat sebagai kewajiban, tetapi sebagai bentuk komunikasi dan hubungan yang intim dengan Tuhan. Ketika pemuda memahami bahwa ibadah adalah ungkapan syukur, pengabdian, dan kesempatan untuk menerima berkat, mereka cenderung lebih termotivasi untuk terlibat. Sebaliknya, jika pemahaman mereka terbatas pada aspek ritual semata, kesetiaan mereka dalam beribadah mungkin akan berkurang.

Pemuda memainkan peranan yang sangat penting dalam kelangsungan hidup Gereja. mereka merupakan generasi penerus yang akan membawa ajaran, tradisi dan nilai-nilai Gereja ke masa depan. Dengan demikian mereka bukan hanya penerus tetapi juga agen perubahan yang mempunyai potensi besar untuk memberikan dampak positif bagi gereja. Oleh karena itu masa pemuda merupakan masa penting dimana mereka membangun landasan spiritual yang akan memengaruhi kehidupan mereka di masa depan. Pada tahap ini, generasi muda kerap menghadapi dilema dalam mempertahankan komitmen beribadah ditengah banyak keputusan dan tantangan yang mereka hadapi. Banyak faktor yang dapat memengaruhi tingkat kesetiaan pemuda dalam beribadah, termasuk lingkungan sosial, teknologi, dan hiburan yang menarik.⁷

Di tengah era digital dan kemajuan teknologi saat ini, tantangan yang dihadapi generasi muda gereja dalam hal mempertahankan komitmen untuk beribadah sangatlah besar. Salah satu tantangan utamanya adalah distraksi digital, di mana berbagai platform media sosial dan konten online seringkali mengalihkan perhatian mereka dari kegiatan ibadah. Selain itu, perubahan nilai dan prioritas yang dipengaruhi oleh budaya konsumerisme dan individualisme dapat membuat ibadah terasa kurang penting. Keterbatasan waktu akibat tuntutan akademis dan kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi kendala, di mana banyak pemuda merasa sulit untuk menemukan waktu untuk beribadah secara teratur. Selain itu, krisis identitas dan iman yang muncul akibat terpapar berbagai pandangan dan ideologi dapat menimbulkan kebingungan, sehingga menurunkan motivasi mereka untuk beribadah. Tekanan sosial dari lingkungan luar, pemahaman teologis yang terbatas, dan krisis kepercayaan terhadap lembaga gereja juga menjadi faktor yang memengaruhi komitmen mereka. Dengan demikian, penting bagi Gereja untuk beradaptasi dan menemukan cara yang relevan untuk menjangkau generasi muda, menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung agar mereka tetap berkomitmen pada ibadah dan kehidupan rohani mereka.

Sehingga di tengah berbagai tantangan zaman saat ini, khususnya bagi pemuda kristen, maka pemahaman yang benar dan mendalam tentang hakikat ibadah sangat penting untuk menjaga kesetiaan dalam beribadah. Ketika pemuda memahami bahwa beribadah adalah penting untuk menunjukkan rasa syukur, menghormati Tuhan, dan mempererat hubungan pribadi dengan Tuhan, maka mereka akan semakin termotivasi untuk terus setia beribadah. Sebaliknya, jika pemuda memandang ibadah hanya sebagai rutinitas atau kewajiban yang membosankan, mereka mungkin akan meninggalkannya atau mengurangi frekuensinya, terutama di tengah godaan dunia yang semakin kompleks.

Adapun faktor yang dapat memengaruhi tingkat pemahaman pemuda terhadap ibadah pemuda adalah pengajaran yang diberikan di gereja. Ketika ajaran yang mereka terima tidak mampu menghubungkan makna ibadah dengan kehidupan sehari-hari, maka generasi muda mungkin akan kesulitan memahami makna ibadah dalam konteks spiritual dan praktis. Maka diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan generasi muda saat ini agar mereka lebih mudah memahami dan merasakan manfaat ibadah. Selain itu, peran keluarga dan lingkungan sekitar juga sangat penting dalam membentuk pemahaman ibadah generasi muda. Keluarga yang konsisten mendukung dan mengajarkan nilai-nilai agama dapat membantu pemuda mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya ibadah dalam kehidupan mereka.⁸

⁷ David R. Ray, *Gereja yang Hidup: ide-ide segar menjadikan Ibadah lebih indah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 9–10.

⁸ Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 22.

Penelitian ini memotivasi para pemuda yang ada di jemaat GMIM Kharisma Buha menerapkan teologi ibadah menurut Paul Hoon sebagai landasan berteologi praktika di jemaat. Penelitian ini secara spesifik mengkaji mengenai metode ibadah yang inovatif dan tradisional menurut Paul Hoon berbeda dengan penelitian ataupun karya ilmiah yang lain yang membahas mengenai topik ibadah di yang secara esensi merujuk ke ibadah kontemporer dan ibadah kreatif, lewat dari teologi ibadah menurut Paul Hoon bisa menjadi implikasi konkrit dalam program bagi BPMJ dan Komisi pemuda untuk menjangkau lagi para pemuda yang malas dalam mengikuti ibadah pemuda. Penelitian ini juga mau menawarkan kebaruan di bandingkan dengan jurnal praktika lainnya secara spesifik karya ilmiah ini mau memberikan implikasi konkrit mengenai program jemaat yang bisa di terapkan agar jemaat semakin bertumbuh.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, menggunakan Metode Kualitatif dengan pendekatan wawancara dan observasi agar penelitian ini bias mendapatkan data-data yang akurat serta membuat penelitian ini bias memberikan sumbangan pemikiran teologis bagi gereja dan masyarakat.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara teologi ibadah menurut Paul Hoon dengan konsep pemberian diri pemuda di jemaat Jemaat GMIM Kharisma Buha. Latar di tengah gempuran era digital yang membuat pemuda terjadi degradensi moral dan spiritual.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Teologi Ibadah Menurut Paul Hoon

Paul Hoon mengatakan bahwa ibadah adalah kegiatan manusia menyembah yang Maha Kuasa dengan tulus, bersih dan jujur. Dengan tujuan menghormati (mengagungkan) dan menyenangkan yang Maha Kuasa untuk orang Kristen yang Maha Kuasa itu adalah Tuhan yang dikenal dalam nama Yesus Kristus. mengatakan bahwa ibadah bukan sekedar kesabaran atau perasaan, ibadah adalah tanggapan ataupun sesuatu yang dihasilkan. Ibadah berarti mengungkapkan bahwa Allah yang patut disembah dalam ungkapan sadar dan sukarela. Yesus pun mengajarkan bahwa ibadah kita haruslah di dalam roh dan kebenaran (Yoh. 4:23-24).¹⁰ Persekutuan bersama dengan orang-orang percaya merupakan kumpulan umat Allah yang hidup dalam kekudusan, suci, takut akan Tuhan, mengasihi sesama dan yang disebut umat pilihan. Persekutuan orang-orang percaya merupakan sebuah pengaruh besar bagi lingkungan di mana umat itu berada, sebab persekutuan itu adalah sebuah kegiatan untuk menyembah Tuhan dan beribadah. Setiap orang-orang percaya atau anggota jemaat perlu diarahkan bahwa ibadah adalah umat datang untuk bertemu dan bersekutu dengan Allah. Dalam amanat agung yang dikatakan Tuhan untuk memberitakan injil di seluruh dunia supaya umat dapat mengenal kebenaran-Nya dan mengakui Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat yang sudah pernah datang ke dunia dalam ingkarnasi menjadi wujud manusia. Untuk itu injil perlu disebarluaskan pemberitaannya karena injil itu merupakan nafas hidup manusia. Seperti yang dikatakan Paul Hoon bahwa, penginjilan adalah sebuah proklamasi akan injil di mana manusia diselamatkan dari sifat mementingkan diri sendiri dan dibebaskan menjadi mementingkan Allah. Dalam ibadah umat datang kepada-Nya sebagai ciptaan yang memuliakan penciptanya, sebagai orang berdosa yang memuliakan Juruselamatnya, sebagai anak-anak yang memuliakan bapanya, dan sebagai para pelayan yang memuliakan tuannya.¹¹

Allah adalah pencipta langit dan bumi beserta seluruh isi jagad raya ini. Paul Hoon mengatakan bahwa, hari minggu adalah hari khusus untuk menghormati Allah yang telah mengaruniakan hidup yang berharga ini, yang telah mengaruniakan kekeluargaan dan persahabatan yang tak ternilai artinya dan yang telah

⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007).56.

¹⁰ White, *Pengantar Ibadah Kristen*, 89.

¹¹ Leigh Ronald W., *Melayani Dengan Efektif* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 204.

menyelamatkan kita di dalam Kristus Yesus. Memuliakan Tuhan akan lebih baik dalam hidup, sebab Tuhan tahu apa yang umat-Nya butuhkan dan masa depan umat-Nya ada di dalam genggamannya, maka jangan menyianyikan kesempatan yang ada, dengan segera mencari Tuhan selagi Ia berkenan ditemui (Yes. 55:6).

Menurut Paul Hoon Melayani Tuhan berarti mengasihi-Nya serta memberikan penghormatan kepada-Nya sebagai Penebus manusia dari perbudakan dosa, di mana oleh darah-Nya manusia mendapatkan penyucian kembali. Melalui darah Kristus, orang percaya tidak hanya mendapatkan hak istimewa yang diberikan Kristus tetapi juga akses untuk berada di hadirat Allah, yaitu dapat bersekutu dan berkomunikasi dengan-Nya, sehingga orang Kristen tidak perlu lagi mempersembahkan korban baru, karena jalan menuju-Nya terbuka tanpa hambatan. Setiap orang percaya perlu mempersiapkan diri secara spiritual untuk dapat bersekutu dengan Allah. Paul Hoon mengatakan bahwa, orang Kristen datang kepada Allah dengan hati nurani yang suci dan bersih, persekutuan dengan Allah menuntut kesucian (1 Yoh. 1:5-2:2). Menghampiri Allah berarti mencari persekutuan dengan Allah dalam kepercayaan dan doa. Hoon mengatakan bahwa, menghampiri Allah dengan hati yang tulus ikhlas artinya tidak dengan maksud lain yang keliru, akan tetapi harus dengan ketulusan hati, dengan kepercayaan, dengan hikmat dan dengan perasaan syukur, dengan hormat dan dengan kasih sayang. Dapat dipahami bahwa sikap yang terfokus pada keyakinan yang teguh saat mendekati Allah adalah hal yang penting dalam bersekutu dengan-Nya tanpa beban. Menurut Hoon bahwa, hati yang tulus adalah kebalikan dari kemunafikan dan kepalsuan, Tuhan melihat ke dalam hati dan Dia melihat segala sesuatu yang pura-pura, hati yang tulus adalah hati yang sungguh-sungguh menginginkan kesucian. Kesimpulannya, orang percaya harus mendekati Allah dengan sikap yang jujur dan tidak berpura-pura dalam ibadah, dengan memiliki kerinduan yang tulus untuk menghampiri Allah.¹²

Dasar dari persekutuan itu adalah Allah yang memanggil manusia masuk ke dalam persekutuan dengan-Nya melalui Yesus Kristus dalam Roh-Nya. Setiap orang percaya dapat menghampiri Allah karena telah ditebus dari dosa, oleh sebab itu setiap orang percaya wajib hidup dalam kekudusan untuk menjaga hubungan dengan Allah. ¹³hidup dalam kekudusan merupakan kewajiban orang percaya untuk tetap bersekutu dengan Allah. Ibadah merupakan panggilan Allah kepada setiap orang percaya untuk datang menyembah dan berbakti kepada-Nya atas semua karya-Nya bagi setiap manusia. Allah di dalam Kristus yang telah mati bagi dosa manusia, ini merupakan panggilan kepada orang percaya untuk tetap menjaga persekutuan dengan-Nya di dalam kekudusan. (1 Tes. 4:7) mengatakan, Allah memanggil umat bukan untuk melakukan apa yang cemar, melainkan apa yang kudus. Hidup dalam kekudusan menjadi standar kehidupan orang percaya, karena Allah sendiri yang memanggil setiap orang percaya datang kepada-Nya. Panggilan untuk beribadah kepada Allah adalah panggilan bagi setiap manusia, setiap suku bangsa dan generasi.¹⁴ Sammy Tippit mengatakan bahwa, panggilan itu merupakan panggilan tertinggi bagi setiap orang percaya dan panggilan itu adalah dari Allah sendiri kepada setiap orang percaya.

Dari panggilan ini juga merupakan panggilan untuk bersekutu dengan Allah di dalam kekudusan. (1 Petr. 1:15-16) mengatakan, "Tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu, sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku kudus." Inilah yang menjadi tujuan pokok panggilan Tuhan kepada orang percaya. Di dalam kekudusanlah orang percaya dapat berkomunikasi dengan Allah. Orang yang hidupnya benar dan kudus di hadapan Allah akan mendapatkan karunia Tuhan dalam hidupnya, serta memberikan segalanya hanya untuk kemuliaan nama Tuhan. Tuhan tetap dalam janji-Nya dan tidak pernah meninggalkan orang-orang yang berharap kepada-Nya,¹⁵ maka hidup orang percaya itu harus kudus di hadapan Tuhan karena dengan demikian anugerah yang terus melimpahi hidup akan berbuah dan menjadi berkat bagi orang lain, dan melihat karya Tuhan

¹² Malcolm Brownlee, *Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan: Dasar Theologis Bagi Pekerjaan Orang Kristen Dalam Masyarakat* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 19.

¹³ Endrawan Eleas, *Bukan Kristen Rutinitas (Yogyakarta: ANDI, 2010)*, 34. (Yogyakarta: Andi, 2010), 34.

¹⁴ E. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Erlangga, 1994), 12.

¹⁵ Yohanes Calvin, *Institutio Pengajaran Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 45.

itu baik maka termuliakanlah nama Tuhan di dalam setiap hidup orang yang membuka hati untuk mau mengenal Tuhan dalam hidupnya.¹⁶

Merekonstruksi kembali pemahaman ibadah pemuda

Ibadah Kristen adalah penghormatan dan pengakuan yang tulus kepada Allah Tritunggal, yang merupakan satu-satunya Tuhan yang layak dipuji dan dihormati. Ini dilakukan saat umat percaya berkumpul untuk memuliakan-Nya melalui nyanyian, puji-pujian, pengakuan atas kebesaran-Nya, dan mendengarkan Firman-Nya. Ibadah juga mencakup pengajaran Firman Tuhan sebagai panduan hidup untuk memperdalam pemahaman akan kehendak-Nya, serta waktu yang dipersembahkan untuk berdoa, baik secara pribadi maupun bersama-sama, sebagai bentuk komunikasi pribadi dengan Allah. Persekutuan ibadah memiliki pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Ini membentuk karakter dan perilaku Kristen dengan mendorong kesetiaan, pengampunan, dan kasih sayang terhadap orang lain. Melalui ibadah, umat Kristiani juga belajar bagaimana berbuat baik kepada sesama dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat, sehingga mencerminkan nilai-nilai Kristus dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Berdasarkan apa yang ditemui pada saat penelitian salah satu faktor menurunnya kesetiaan beribadah di kalangan pemuda saat ini bahwa adanya perubahan pandangan pemuda terhadap Ibadah oleh karena perkembangan zaman. Dimana seiring perkembangan zaman terdapat pergeseran dalam cara pemuda memandang ibadah dibandingkan generasi sebelumnya, yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan gaya hidup modern. Dimana lewat perkembangan teknologi hadirnya internet, gadget dan media sosial seringkali mengalihkan perhatian mereka dari praktik ibadah.¹⁸

Seperti yang didapati dari informan bahwa mereka mengungkapkan pandangan orang muda tentang ibadah mulai bergeser Dimana ibadah tidak lagi dilihat sebagai sebuah kewajiban iman yang tidak boleh diabaikan. Sehingga yang terjadi ibadah hanya dilihat sebagai ajang perjumpaan dengan teman dan bukan lagi suatu hal yang penting demi pertumbuhan iman. Hal ini menunjukkan ketidakpedulian pemuda akan pertumbuhan iman mereka. Iman yang selalu terisi tentunya akan menghasilkan buah yang baik, begitu pula jika manusia yang selalu mengisi iman mereka lewat ibadah maka akan menghasilkan tindakan yang baik juga.¹⁹

Maka untuk mengatasi tantangan ini, peran Gereja sangatlah penting. Berdasarkan data yang di temui, dalam menanggapi tantangan menurunnya kesetiaan pemuda dalam beribadah. Bahwa Gereja turut andil dalam membangun kesetiaan beribadah pada generasi muda. Yaitu lewat pengajaran tentang ibadah, serta ada berbagi upaya-upaya lainnya lewat komisi untuk membangun kesetiaan pemuda dalam beribadah. Namun belum membuahkan hasil yang maksimal.

Hasil komparasi ibadah menurut perspektif Paul Hoon dan padangan jemaat.

Prof. Paul W. Hoon adalah seorang teolog Kristen yang memberikan kontribusi penting dalam pemahaman teologi ibadah. Menurut Hoon, ibadah Kristen adalah "penyataan diri Allah sendiri dalam Yesus Kristus dan tanggapan manusia terhadap-Nya." Dengan kata lain, ibadah merupakan dua tindakan yang saling terkait: pertama, tindakan Allah yang menyatakan diri-Nya melalui Yesus Kristus; kedua, respons manusia terhadap pernyataan tersebut.

Unsur Utama dalam Teologi Ibadah Menurut Hoon Pernyataan Allah dalam Yesus Kristus Hoon menekankan bahwa ibadah dimulai dengan tindakan Allah yang menyatakan diri-Nya kepada umat manusia melalui Yesus Kristus. Ini mencakup wahyu Allah yang terjadi dalam sejarah keselamatan, yang mencapai puncaknya dalam kehidupan, kematian, dan kebangkitan Yesus. Melalui peristiwa ini, Allah mengungkapkan kasih dan kehendak-Nya bagi umat manusia. Dimensi Ibadah dalam Kehidupan Kristen

¹⁶ Robert Boehlke, *Sejarah perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), 33.

¹⁷ Wawancara MK, GW

¹⁸ Wawancara NW, GW

¹⁹ Wawancara NW, GW MK

Ibadah menurut Hoon tidak terbatas pada kegiatan liturgis di gereja, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan orang percaya. Ini mencakup pekerjaan, hubungan sosial, dan tindakan sehari-hari yang dilakukan sebagai respons terhadap kasih Allah. Dengan demikian, ibadah menjadi gaya hidup yang mencerminkan integritas iman dalam setiap tindakan. Relevansi Teologi Ibadah Hoon dalam Konteks Kontemporer Pemahaman Hoon tentang ibadah menekankan pentingnya kesadaran akan penyataan Allah dalam Yesus Kristus sebagai dasar dari setiap tindakan ibadah. Dalam konteks gereja masa kini, hal ini mengingatkan umat Kristen untuk menjaga agar ibadah mereka tetap berfokus pada Kristus dan tidak terjebak dalam rutinitas tanpa makna. Selain itu, pemahaman ini juga menekankan bahwa ibadah sejati melibatkan transformasi hidup yang nyata, bukan hanya sekadar pelaksanaan ritual. Dengan demikian, teologi ibadah menurut Prof. Paul W. Hoon mengajarkan bahwa ibadah adalah respons yang hidup terhadap penyataan Allah dalam Yesus Kristus, yang mencakup seluruh aspek kehidupan orang percaya. Ibadah bukan hanya tindakan ritual, tetapi juga gaya hidup yang mencerminkan iman dan kasih kepada Allah.

Berdasarkan data yang ditemui, rata-rata anggota pemuda GMIM Kharisma Buha Wilayah Mapatu 1 mengerti dengan arti dari Ibadah namun kurang dalam pemaknaannya. Mereka secara teori mengerti apa itu ibadah, dengan menyimpulkan pendapat dari para informan yang menganggap bahwa ibadah itu merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk memuliakan Tuhan baik itu lewat tindakan, tutur kata, pikiran dan perasaan. Artinya di sini bahwa ibadah itu merupakan cara manusia dalam melayani Tuhan. Ibadah memang merupakan suatu tindakan manusia untuk melayani Tuhan, seperti yang telah di sebutkan pada acuan teoritik. Dimana penulis juga memahami ibadah sebagai bentuk tindakan kepelayanan manusia untuk Tuhan. Namun lebih dalam lagi ingin ditambahkan jika ibadah bukan hanya sekedar untuk melayani Tuhan melainkan bagaimana cara manusia dalam mendekati diri kepada Tuhan. Karena pada dasarnya tujuan manusia beribadah ialah untuk mendekati diri kepada Tuhan, mengenal Tuhan lebih dalam dan menyatukan hati dan pikiran sesuai dengan kehendak Tuhan, agar kehidupan dapat didamaikan sebagai kehidupan beriman, dijalani dengan suci dan berkenan kepada Tuhan.²⁰

Di sini hal yang di sorot bukan saja ibadah yang tidak kelihatan, namun ibadah yang kelihatan karena menjauhkan diri dari persekutuan merupakan hal yang melenceng atau keluar dari jalur tentang bagaimana manusia mau hidup berkenan kepada Tuhan. Dari landasan Alkitab yang di pakai juga menekankan tentang pentingnya hadir dalam suatu pertemuan beribadah, karena dalam persekutuan ibadah, orang-orang belajar untuk bersekutu bersama dan menyatukan hati dan pikiran mereka demi satu tujuan untuk memuliakan Tuhan secara bersama-sama. Ibadah Kristen adalah penghormatan dan pengakuan yang tulus kepada Allah Tritunggal, yang merupakan satu-satunya Tuhan yang layak dipuji dan dihormati. Ini dilakukan saat umat percaya berkumpul untuk memuliakan-Nya melalui nyanyian, puji-pujian, pengakuan atas kebesaran-Nya, dan mendengarkan Firman-Nya. Ibadah juga mencakup pengajaran Firman Tuhan sebagai panduan hidup untuk memperdalam pemahaman akan kehendak-Nya, serta waktu yang dipersembahkan untuk berdoa, baik secara pribadi maupun bersama-sama, sebagai bentuk komunikasi pribadi dengan Allah.²¹

Persekutuan ibadah memiliki pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Ini membentuk karakter dan perilaku Kristen dengan mendorong kesetiaan, pengampunan, dan kasih sayang terhadap orang lain. Melalui ibadah, umat Kristiani juga belajar bagaimana berbuat baik kepada sesama dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat, sehingga mencerminkan nilai-nilai Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan apa yang ditemui pada saat penelitian salah satu faktor menurunnya kesetiaan beribadah di kalangan pemuda saat ini bahwa adanya perubahan pandangan pemuda terhadap Ibadah oleh karena perkembangan zaman. Dimana seiring perkembangan zaman terdapat pergeseran dalam cara pemuda memandang ibadah dibandingkan generasi sebelumnya, yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi

²⁰ Wawancara BK RT MK CW GK MM

²¹ Wawancara BK RT MK CW GK MM

dan gaya hidup modern. Dimana lewat perkembangan teknologi hadirnya internet, gadget dan media sosial seringkali mengalihkan perhatian mereka dari praktik ibadah.²² Menurut Profesor Paul Hoon dalam bukunya Pengantar Ibadah Kristen, ibadah dalam tradisi Kristen merupakan kehadiran aktif Allah dalam diri Yesus Kristus serta respons manusia terhadap kehadiran tersebut. Ibadah mencerminkan dua arah: tindakan Allah kepada manusia melalui Kristus dan balasan manusia kepada Allah juga melalui Kristus. Dalam kehidupan umat beragama, ibadah memegang peranan yang sangat penting karena merupakan ekspresi dari keyakinan dan nilai-nilai keagamaan. Selain menjadi sarana komunikasi spiritual antara manusia dan Tuhan, ibadah juga berperan dalam membentuk identitas serta moralitas individu dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Dengan memiliki pemahaman ibadah yang baik maka dapat membantu pemuda untuk melihat ibadah bukan hanya sebagai kewajiban semata, tetapi sebagai wujud pengabdian dan hubungan spiritual yang bermakna dengan Tuhan. Hal ini menjadi faktor membangun motivasi mereka untuk meningkatkan komitmen dan kesetiaan mereka dalam beribadah. Dengan pemahaman yang baik, mereka akan lebih menghargai dan merasakan manfaat dari ibadah. Pemuda GMIM Kharisma Buha belum benar-benar memaknai ibadah dalam kehidupan sehari-hari sehingga berdampak pada kesetiaan beribadah. Banyak pemuda hanya memahami arti ibadah secara teori namun kurang dalam pemaknaannya sehari-hari. Gereja memiliki peran penting dalam membangun kesetiaan beribadah di kalangan pemuda.

²² Wawancara NW RT MK CW GK MM

DAFTAR PUSTAKA

- Boehlke, Robert. *Sejarah perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.
- Browing, W.R.F. *Kamus ALKITAB*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Brownlee, Malcolm. *Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan: Dasar Theologis Bagi Pekerjaan Orang Kristen Dalam Masyarakat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Calvin, Yohanes. *Institutio Pengajaran Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Christoph Bath Marie dan Claire Barth Frommel. *Teologi Perjanjian Lama 2*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Eleas, Endrawan. *Bukan Kristen Rutinitas (Yogyakarta: ANDI, 2010), 34*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Hadiwijono, Harun. *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Henny, Lucyana. "Konsep Ibadah yang Benar dalam Alkitab 'Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan', 2019." 2 (2019).
- Hurlock, E. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Erlangga, 1994.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Ray, David R. *Gereja yang Hidup: ide-ide segar menjadikan Ibadah lebih indah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Ronald W., Leigh. *Melayani Dengan Efektif*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- S. Manafe, Ferdinan. *Ibadah Yang Berkenan: teologi ibadah*. Batu: MNC Publishing, 2021.
- White, James F. *Pengantar Ibadah Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Wiryoputro, Sugiyanto. *Dasar-dasar Manajemen Kristiani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.

Hasil Wawancara dari pemuda mengenai pemahaman Ibadah

1. Apa yang saudara pahami tentang ibadah?

Jawaban:

Ibadah merupakan sesuatu yang wajib dilaksanakan bagi umat Kristen²³ Sebagai tempat berkumpul, berkembang, bertumbuh dalam Kristus²⁴ Ibadah merupakan wadah dimana kita dapat berkumpul untuk bersekutu bersaksi dan melayani²⁵ Ibadah adalah sarana bagi saya untuk terus berkembang dalam iman dan pengetahuan tentang Tuhan. Ini bisa melalui doa, membaca Alkitab, bersekutu dengan sesama, atau berpartisipasi dalam pelayanan di gereja. Ibadah adalah jalan untuk mendalami hubungan pribadi dengan Tuhan.²⁶ Ibadah adalah saat dimana umat percaya berkumpul untuk memuliakan Allah, mendengarkan Firman-Nya, berdoa bersama, dan memuji-Nya.²⁷ Ibadah adalah bentuk perbuatan yang dilakukan untuk mendekati diri kepada Tuhan²⁸ suatu bentuk ucapan syukur kepada Tuhan karna sudah memberikan berkat²⁹ Ibadah bukan hanya sekedar memuji dan memuliakan nama Tuhan, Namun ketika kita sebagai seorang pemuda membangun hubungan dengan Tuhan melalui ibadah tersebut.³⁰

²³ Wawancara BK

²⁴ Wawancara RT

²⁵ Wawancara CW, MK

²⁶ Wawancara GK

²⁷ Wawancara MM

²⁸ Wawancara GW

²⁹ Wawancara JK

³⁰ Wawancara NW

2. Menurut anda apabila seseorang memiliki pemahaman yang mendalam tentang ibadah dapat mendorong seseorang tersebut untuk lebih setia beribadah?

Ya benar, pemahaman penting dalam mendorong kesetiaan dalam beribadah³¹ menurut saya seseorang yang memiliki pemahaman tentang ibadah, mereka akan selalu setia untuk beribadah karena mereka selalu rindu untuk memuji Tuhan dan terus diperlengkapi lewat firman Tuhan dalam khotbah di ibadah³² Ya benar dengan memaknai apa itu ibadah bisa membangun diri sebagai pemuda yang taat, yang di dalamnya ada kesetiaan³³ Iya, karena ketika kita paham kita akan lebih mengerti kenapa harus terus melakukannya.³⁴ Ya, karena menurut saya, pemahaman akan makna ibadah tentunya dapat menjadi motivasi dan semangat untuk seorang pemuda setia dalam beribadah.³⁵

3. Apakah pemuda jemaat GMIM Kharisma Buha sudah memiliki dasar pemahaman yang benar terhadap ibadah?

Pemuda jemaat GMIM Kharisma Buha saat ini belum sepenuhnya memiliki dasar pemahaman yang benar terhadap ibadah. Meskipun ada beberapa anggota yang telah menunjukkan minat dan usaha untuk memahami aspek-aspek ibadah secara lebih mendalam, namun juga terlihat masih banyak yang juga perlu dikuatkan tentang pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari.³⁶ Menurut saya belum. karena banyak pemuda di GMIM Kharisma Buha yang sudah terpengaruh dengan dunia luar, dan lingkungannya tidak mendukung dan memotivasi anak-anak muda untuk rajin dan setia datang beribadah, yang pada akhirnya membuat ibadah hanya sebagai rutinitas bukan sebagai prioritas³⁷

4. Darimana anda mendapatkan pengajaran tentang ibadah?

Saya mendapatkan pengajaran tentang ibadah, melalui orang terdekat saya yaitu Keluarga.³⁸ Keluarga dan lingkungan tempat tinggal³⁹ Dari Keluarga, Lingkungan, dan Pertemanan⁴⁰ lewat keluarga, serta pengajaran lewat ibadah - ibadah baik di kolom, p/r, serta ibadah di gereja,⁴¹ Lewat pengajaran dari Gereja baik itu katekisasi, ataupun lewat khotbah⁴²

5. Apa yang mendorong anda untuk datang beribadah?

Kerinduan untuk selalu ingin dekat dengan Tuhan melalui Pembacaan alkitab, Puji Pujian, dan Berdoa.⁴³ Keinginan untuk mendapatkan berkat serta mencari ketentraman dan kedamaian⁴⁴ sebagai bentuk rasa syukur⁴⁵ sebagai Panggilan Iman untuk menghormati dan memuliakan Allah sebagai Tuhan yang patut dipuji dan disembah.⁴⁶

Daftar nama Informan

Wawancara CW

³¹ Wawancara RT

³² Wawancara IR

³³ Wawancara SW, GK, JK

³⁴ Wawancara SK

³⁵ Wawancara NW

³⁶ Wawancara CW

³⁷ Wawancara IR

³⁸ Wawancara GK

³⁹ Wawancara JM

⁴⁰ Wawancara BK, MM

⁴¹ Wawancara JK

⁴² Wawancara NW

⁴³ Wawancara GK

⁴⁴ Wawancara GW

⁴⁵ Wawancara MK

⁴⁶ Wawancara NW

Wawancara IR
Wawancara GK
Wawancara JM
Wawancara BK, MM
Wawancara JK
Wawancara NW
Wawancara GK
Wawancara GW
Wawancara MK
Wawancara NW